

Penguatan Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar: Study Literature Review

Rahayu, Universitas PGRI Madiun

Silvia Pritama Anggraeni* ✉, Universitas PGRI Madiun

Bunga Aura Sefirly Roqiqoh Zauza, Universitas PGRI Madiun

Nur Alika Dwi Rahayu, Universitas PGRI Madiun

Nisfu Lailatul Azizah, Universitas PGRI Madiun

Adelia Azzahra Putri Nadya, Universitas PGRI Madiun

✉ silvia_2502101102@mhs.unipma.ac.id

Abstract: Pancasila serves as the state foundation and the nation's way of life; it must be instilled from the primary education level through Pancasila and Civic Education (PPKn) instruction. This study aims to analyze strategies for reinforcing Pancasila values through PPKn instruction in elementary schools. A literature review method was employed, analyzing four relevant articles published between 2021 and 2026. The findings indicate that reinforcing Pancasila values can be achieved through approaches such as value inculcation, modeling, facilitation, and the fostering of habits within the school environment. Pancasila values are not merely conveyed theoretically during instruction but are also embodied through activities such as prayer, religious observance, cooperation, flag ceremonies, gotong royong (mutual cooperation), deliberation, and mutual respect. Direct habituation is considered more effective in shaping students' character. However, globalization and technological advancements pose challenges to the reinforcement of Pancasila values. Therefore, contextual PPKn instruction, teacher modeling, and consistent habituation are essential to shaping students' character in alignment with Pancasila values.

Keywords: Pancasila, PPKn, Elementary School, Character Education

Abstrak: Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa yang perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menganalisis empat artikel relevan yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui pendekatan penanaman nilai (inculcation approach), keteladanan (modelling), fasilitasi, serta pembiasaan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya disampaikan secara teoritis dalam pembelajaran, tetapi juga diwujudkan melalui kegiatan berdoa, ibadah, kerja sama, upacara bendera, gotong royong, musyawarah, dan sikap saling menghargai. Pembiasaan langsung dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, globalisasi dan perkembangan teknologi menjadi tantangan dalam penguatan nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran PPKn yang kontekstual, keteladanan guru, serta pembiasaan yang konsisten untuk membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Pancasila, PPKn, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter



PENDAHULUAN

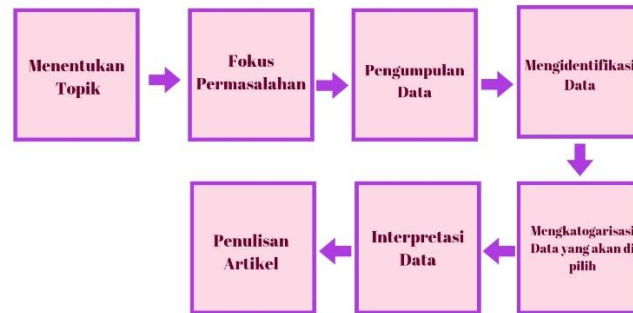
Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut, seperti nilai ketuhanan atau religious, nilai kemanusiaan atau humanisme, nilai persatuan sebagai pemersatu bangsa, nilai demokrasi yang mengedepankan permusyawaratan rakyat, dan nilai yang mengutamakan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut penting ditanamkan sejak usia dini guna menguatkan karakter yang berpancasila pada peserta didik. Sekolah dasar dalam hal ini memiliki peranan penting untuk membentuk karakter yang berpancasila pada peserta didik karena merupakan jenjang pendidikan paling awal yang menjadi sarana perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam hal ini berfungsi membentuk peserta didik agar tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teori atau konseptual saja, tetapi juga mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini kemajuan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan banyaknya tantangan dalam upaya penguatan nilai-nilai pancasila pada peserta didik sekolah dasar. Pasalnya saat ini masih banyak ditemui kasus bullying, kurangnya sikap toleransi, dan perilaku lain yang kurang mencerminkan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai pancasila. Akan tetapi, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai publikasi sehingga belum memberikan Gambaran yang pasti mengenai bentuk implementasi pembelajaran PPKn yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai pancasila di sekolah dasar. Oleh karena itu, studi Pustaka menjadi penting untuk mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran PPKn yang telah di implementasikan serta efektivitasnya dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar dengan menggunakan metode studi pustaka. Kajian ini berfokus pada identifikasi strategi pembelajaran yang digunakan, bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian mengenai pembelajaran PPKn serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang mampu menguatkan nilai-nilai pancasila secara efektif pada peserta didik sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan (atau sering juga disebut studi literatur-literatur review, atau kajian Pustaka) merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan penelitian yang akan dilakukan (Amruddin et al., 2022). Penelitian kepustakaan hanya terbatas pada menggunakan sumber-sumber yang ada di bagian perpustakaan saja, tanpa adanya penelitian lapangan.



GAMBAR 1. *Desain penelitian*

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengumpulan data literatur mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran PPKn siswa sekolah dasar enam tahun belakangan yaitu data dari tahun 2021-2026 didapati bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas maupun berbagai kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Sehingga nilai-nilai Pancasila yang terkandung tidak hanya diajarkan lalu dihafalkan, tetapi juga perlu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik ((Nurohmah et al., 2021) Dari pemilahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 1. *Daftar referensi penelitian*

Judul Penelitian		Penulis		Hasil penelitian
Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari		Ai Nurul Nurohmah, Dinda Rahma, Nurul Izzati, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari		Hasil penelitian (Nurohmah et al., 2021) menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pengamalan, pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian lingkungan kepada peserta didik. Dengan melalui pendekatan metode inculcation (penanaman nilai), modeling (keteladanan), fasilitation (fasilitasi), dan skill building (pengembangan keterampilan). Selain itu, pembelajaran juga perlu menggunakan metode yang aktif dan kontekstual, seperti problem solving model (pemecahan masalah), reflective thinking model (berpikir reflektif), responsibility building model (membangun sikap bertanggung jawab), picnic (piknik), camping study.
Penerapan Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar		Julia Kurniawaty	Bea	Menurut hasil penelitian (Kurniawaty, 2022) beberapa kegiatan di sekolah dasar yang dapat mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Sila pertama di realisasikan melalui pembiasaan sholat berjamaah untuk kelas IV-VI 2) Sila kedua direalisasikan dengan pembelajaran yang menyeluruh,

			tidak hanya siswa Perempuan atau laki-laki saja melainkan semua siswa yang ada di kelas berhak mengikuti pembelajaran di bawah bimbingan guru. Tindakan yang dilakukan guru tersebut merupakan penguatan nilai keadilan. 3) Sila ketiga direalisasikan dengan mengajarkan siswa untuk bersikap dan berperilaku toleran, tidak memaksakan kehendak, dengan teman sebaya. 4) Sila keempat dilakukan melalui pembiasaan pemilihan ketua kelas secara musyawarah (pemilihan berdasarkan suara terbanyak). 5) pada sikap dan perilaku saling berbagi, peduli, dan memiliki solidaritas dan sebagainya.
Implementasi Pembelajaran Pkn Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar	Agni Fauziah	Zein	Hasil penelitian (Fauziah, 2023) menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui PPKn di setiap jenis dan jenjang pendidikan dapat dilakukan dengan cara pendidikan karakter berintegrasi pada setiap materi PKn, dengan sendirinya setiap materi yang ada diberi bobot pendidikan karakter. Implementasi dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut: 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran PKn. 2) Kemudian pelaksanaan pembelajaran PKn dengan bahan belajar tentang nilai karakter diuraikan pada saat proses belajar mengajar dengan 3 tahapan, sebagai berikut : a) Pendahuluan, pada pendahuluan nilai-nilai karakter disajikan dengan mengaitkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari peserta didik. b) Kegiatan inti, peserta didik diberikan penugasan sehingga peserta didik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempelajari perilaku dan nilai karakter Pancasila. c) Penutup, peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan apa yang didapat dari pembelajaran yang telah dilakukan.
Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila Dalam	Luthfia Safutri	Wahyu dan	Hasil penelitian (Safutri & Tumangger, 2026) menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn

Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar : Study Literature Riview	Raudhah Tumangger	diwujudkan melalui pembiasaan sikap-sikap positif sebagai berikut : 1) Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai cerminan nilai religius pada sila pertama 2) Siswa dibimbing untuk menghargai perbedaan pendapat, memberikan bantuan kepada teman, menjaga kebersihan kelas, dan berkolaborasi dalam kelompok sebagai perwujudan nilai kemanusiaan dan persatuan. Menanamkan sikap demokratis melalui kegiatan diskusi dan musyawarah di kelas. 3) Peserta didik dapat menanamkan sikap jujur dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. 4) Selain itu nilai-nilai Pancasila dapat direalisasikan dengan berbagai kegiatan seperti upacara bendera, gotong royong, piket kelas, praktik keagamaan, dan kerja kelompok.
--	-------------------	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap literatur-literatur tersebut, dan meninjau keterkaitan antar hasil penelitian serta relevansinya bagi pendidikan di sekolah dasar diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar

Hasil penelitian (Nurohmah et al., 2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar masih belum sepenuhnya berhasil sebab masih dihadapkan pada sebuah tantangan yaitu globalisasi. Di era globalisasi batas antar negara hampir tidak ada artinya, begitu pula pergaulan antar bangsa yang semakin ketat sehingga berdampak pada terjadinya akulturasi budaya, saling meniru, dan saling memengaruhi antara budaya masing-masing bangsa (Sunarso, 35:2020). Salah satu dampak dari globalisasi yaitu kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi menjadi faktor terhambatnya implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Dewasa ini hampir semua siswa SD sudah memiliki *smartphone*. Maraknya penggunaan *smartphone* pada siswa sekolah dasar memiliki dampak negatif maupun positif. Namun, perlu kita perhatikan siswa sekolah dasar menggunakan *smartphone* nya masih dengan cara yang tidak benar sehingga membawa dampak negatif terhadap perkembangan moral dan sikap mereka. Hilangnya nilai moral dan karakter bagi anak bangsa merupakan dampak negatif dari maraknya *smartphone*. Siswa sekolah dasar lebih mengenal dunia maya dibanding dunia nyata. Mereka lebih banyak mengetahui trend tik tok dan aplikasi lainnya dibanding nilai-nilai Pancasila. Hal ini yang membuat anak menjadi rusak secara moral dan karakter. Oleh sebab itu, penguatan karakter melalui nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn sangat penting di ajarkan kepada peserta didik sejak usia dini agar anak tidak mengalami krisis moral dan karakter akibat pengaruh globalisasi.

2. Penguatan nilai-nilai Pancasila perlu di implementasikan dengan berbagai pendekatan model pembelajaran

Upaya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan model pembelajaran yang relevan sebagai berikut:

1) Pendekatan *inculcation approach* (penanaman nilai)

Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa (Shodiq, 2017). Menurut Shodiq (Nurohmah et al., 2021) *inculcation approach* lebih menguatkan penanaman nilai-nilai sosial pada siswa sekolah dasar dengan tujuan mengubah nilai-nilai karakter siswa yang tidak sesuai menjadi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila. Model pembelajaran *inculcation approach* dapat diterapkan dengan menggunakan metode simulasi, penguatan nilai positif dan negatif, keteladanan, permainan peranan, dan lain-lain.

2) Modeling (keteladanan)

Modelling adalah proses belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (model), yang kemudian internalisasi dan diadopsi oleh individu yang mengamati (Handayani et al., 2024). Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat krusial. Karena guru menjadi sosok teladan bagi siswa. Melalui keteladanan sikap yang baik sesuai dengan nilai Pancasila maka siswa akan mencontoh atau meniru, karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya (Kusumawati et al., 2021). Misalnya, guru harus datang tepat waktu, baik dalam betutur kata, bersikap jujur, menjaga kebersihan, dan meneladankan sikap-sikap baik lainnya, Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan. Menurut Albert Bandura ada 4 komponen penting dalam pendekatan belajar ini, antara lain sebagai berikut (Handayani et al., 2024):

- a) Memperhatikan (*attention*): memperhatikan perilaku suatu objek. Dalam hal ini siswa memperhatikan guru.
- b) Menyimpan (*retention*): proses menyimpan apa yang diamati untuk diingat
- c) Memproduksi gerakan motorik (*motor reproduction*): mengolah hasil pengamatan menjadi tingkah laku sesuai dengan model yang telah diamati.
- d) Penguatan dan motivasi (*vicarious-reinforcement and motivational*): dengan tujuan mengulang-ulang perbuatan yang ada supaya tidak hilang (Wahyuni & Fitriani dalam Handayani et al., 2024).

Pada pendekatan (*modelling*) keteladanan guru kepada siswa, siswa melalui beberapa tahap yaitu tahap *attention*, pada tahap ini siswa memperhatikan dan mengamati orang-orang disekitarnya. Selanjutnya pada tahap (*retention*), siswa menyimpan dalam ingatan perilaku yang telah mereka amati dan mengaktualisasi hasil pengamatan mereka menjadi tingkah laku pada tahap (*motor reproduction*). Dan melakukan perbuatannya secara berulang pada tahap (*vicarious-reinforcement and motivational*).

3) Fasilitation (fasilitasi)

Fasilitasi dalam belajar merupakan dorongan untuk pengembangan potensi diri dan perkembangan jiwa raga, sehingga mereka tetap *survive* dan memiliki daya tahan terhadap lingkungan hidupnya (Saepudin, 2018). Dalam hal ini, siswa akan didorong dan diajarkan untuk berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. Penguatan nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dengan pembiasaan di lingkungan sekolah

Adapun implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di Sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap materi PKn, dengan cara setiap materi yang ada diberi bobot nilai-nilai pancasila. Pemberian bobot nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran PPKn dapat dilakukan dengan tahap kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran PKn.
- 2) Nilai-nilai karakter disajikan dengan mengaitkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari peserta didik.

Selain dengan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran PPKn, upaya menguatkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar juga perlu dilakukan dengan pembiasaan secara langsung di lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan-kegiatan di sekolah dasar yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sila ke satu, Ketuhanan yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan bagi tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya. Sila ini berhubungan dengan kebebasan beribadah. Dalam hal ini peserta didik dibiasakan dengan kegiatan *religius* seperti melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Dibimbing oleh guru mulai dari kegiatan wudhu sampai dengan tata cara pelaksanaan shalat. Pembiasaan shalat akan mempengaruhi sikap disiplin dan kontrol diri pada siswa. Selain itu, dibiasakan pula kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai perwujudan nilai religius yang terkandung dalam sila pertama Pancasila.
- 2) Sila ke dua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila kedua bermakna bahwa negara menjamin hak-hak asasi tiap-tiap warga negara Indonesia. Dalam hal ini sekolah secara adil mentransformasikan pengetahuan secara menyeluruh kepada siswa laki-laki maupun perempuan. Durrani mengemukakan bahwa pendistribusian pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh untuk menghindari konflik, melalui hal ini guru telah menanamkan nilai keadilan sejak dini (Kurniawaty, 2022). Disamping itu, siswa dibimbing untuk menghargai perbedaan pendapat, memberikan bantuan kepada teman yang kesusahan.
- 3) Sila ke tiga, Persatuan Indonesia. Sila ketiga bermakna negara Indonesia ialah negara kesatuan yang menanamkan rasa kesadaran kebangsaan yang tinggi dan rasa cinta tanah air sebagai perwujudan warga negara yang teladan ((Koesdiyo, 2007:33). Dalam hal ini dilakukan pembiasaan upacara bendera setiap hari senin, kerja bakti membersihkan sekolah, diadakannya piket kelas.
- 4) Sila ke empat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Sila ke empat dapat dimaknai bahwa negara menganut kedaulatan rakyat, Dimana kekuasaan tertinggi di tangan rakyat dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Di sekolah dasar penanaman nilai demokrasi dapat di ajarkan melalui pembiasaan sederhana yang menyisipkan nilai permusyawaratan seperti, kegiatan pemilihan ketua kelas dan melakukan musyawarah untuk menentukan tujuan Lokasi wisata sekolah (*study tour*).
- 5) Sila ke lima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam sila ini dimaknai adanya nilai keadilan sosial dan kesamaan derajat bagi seluruh rakyat Indonesia. Di sekolah dasar peserta didik sebaiknya dibiasakan untuk tidak memilih milih dalam berteman, tidak melakukan perundungan (*bullying*) terhadap teman, dan saling menghargai pendapat teman.

Penguatan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran secara teori di dalam kelas, tetapi juga perlu direalisasikan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembiasaan yang mencerminkan nilai setiap sila Pancasila, seperti kegiatan keagamaan, sikap saling menghormati, upacara bendera, musyawarah pemilihan ketua kelas, serta perilaku adil dan peduli terhadap sesama, akan membantu peserta didik menyerap nilai-nilai tersebut menjadi karakter yang esensial dalam diri pribadi peserta didik.

SIMPULAN

Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar, berdasarkan hasil analisis dari 4 artikel terpilih yang relevan, terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai karakter Pancasila melalui pendekatan pembelajaran penanaman nilai (*inculcation approach*), keteladanan (*modelling*), dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan pembiasaan langsung dinilai lebih efektif untuk menanamkan

nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila masih menghadapi tantangan terbesar yakni globalisasi, sehingga diperlukan upaya penguatan dengan mengutamakan pembiasaan daripada hanya mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara teori di kelas akan lebih efektif jika ditanamkan dalam pembiasaan sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembentukan karakter moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amruddin, Muskananfolo, I. L., Febriyanti, E., Pandie, F. R., Goa, M. Y., Letor, Y. M. K., Pratiwi, R. D., Barimbing, M. A., Paulus, A. Y., Selly, J. B., Tahu, S. K., Sarjana, S., Israfil, Feoh, F. T., Lette, A. R., Christianto, H., Tage, P. K. S., Bire, W. L. O. R., Puteri, A. D., ... Djaniar, U. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
2. Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Pkn Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4, 2746–8011. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1>
3. Handayani, E. P., Afnibar, & Ulfatmi. (2024). Modeling Dalam Teori Belajar Sosial dan Keteladanan Rasulullah SAW. *JIIIC : Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1, 7951–7960. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
4. Koesdiyo, R. P. (2007). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
5. Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JAGADDHITA : Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2), 23–32. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
6. Kusumawati, I., Wahono, J., & Bowo, A. N. A. (2021). Model Pembelajaran PPKn Melalui Pendekatan Komprehensif. *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2, 24–36.
7. Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari. *Education General Issues. Aulad: Journal on Early Childhood*, 4, 116–124. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>
8. Saepudin, A. (2018). Pengembangan Model Fasilitasi Belajar Dalam Memberdayakan Masyarakat Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Teknodik*, 10, 136–155. <http://www.pustekkom.go.id>
9. Safutri, L. W., & Tumangger, R. (2026). Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar : Studi Literature Riview. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12, 256–273.
10. Shodiq, S. F. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1, 14–25.
11. Sunarso. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

